

## PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK MELALUI METODE MAIN PERAN DI KB AL HASYIMI II SIDOARJO

Penulis<sup>1</sup>, Penulis<sup>2</sup>

Anis Sya'adah: saadahanis70@gmail.com ,M. Yusron Maulana El  
Yunusi:yusronmaulana71@gmail.com

**Abstrak:**Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan kecerdasan emosional anak melalui metode main peran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang mana semua dijabarkan sesuai dengan kejadian yang ada di lapangan. Subyek utama dalam penelitian ini adalah 3 teman sejawat atau guru dan anak usia dini yang berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Ketika anak bermain peran dengan tema tertentu, maka anak juga sedang belajar sesuatu dengan cara bermain yang menyenangkan. Berbagi informasi dan pengalaman. Dan juga belajar bersosialisasi dengan lingkungan, teman dan keadaan.

**Kata Kunci:** *Kecerdasan Emosional; Main Peran ; Anak Usia Dini*

*Abstract:*The aim of this research is to determine the development of children's emotional intelligence through the role-playing method. This research uses a qualitative descriptive type of research, where everything is explained according to events in the field. The main subjects in this research were 3 colleagues or teachers and 15 young children. Data collection techniques use interviews and observation. When children play roles with a certain theme, children are also learning something by playing in a fun way. Share information and experiences. And also learn to socialize with the environment, friends and circumstances.

**Keywords:** *Emotional Intelligence; Role Playing; Early childhood*

### PENDAHULUAN

Kecerdasan merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki orang. Dengan demikian, perkembangan intelektualitas akan jauh lebih baik jika dirangsang sejak dini dengan panca indera. Dengan meningkatkan kecerdasannya, anak dapat lebih mudah menghadapi berbagai permasalahan yang akan muncul dalam kehidupannya di kemudian hari. Salah satu jenis kecerdasan yang dapat dikembangkan anak sejak dini adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional (EQ) merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengelola emosi dalam dirinya, menjaga keseimbangan emosi dan

Mengekspresikannya melalui keterampilan sosial, keterampilan harga diri, kesadaran, penguasaan diri, motivasi pribadi dan empati (Mangkuwibawa & Kurnia, 2021)

Kecerdasan emosional dalam perkembangan anak sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan akademik. Menurut salah satu ahli menjelaskan bahwa sebagian besar masyarakat memahami bahwa penentu kesuksesan seseorang hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektualnya, namun kecerdasan emosional juga tidak kalah pentingnya dalam menentukan kesuksesan seseorang "seorang anak".ada juga penjelasan lain bahwa pada hakikatnya kecerdasan emosional merupakan jenis kecerdasan yang memusatkan perhatian pada pengenalan, pemahaman, perasaan,

pengelolaan, motivasi diri sendiri dan orang lain serta dapat menerapkan kemampuan tersebut dalam pekerjaannya. kehidupan pribadi dan pribadi. Kehidupan sosial. Setiap anak mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang berbeda-beda (Karomah & Widiyono, 2022).

Kecerdasan emosional yang akhir-akhir ini sedang populer, sepertinya masih jarang diterapkan dalam praktik, baik dalam praktik, dalam kehidupan sekolah, maupun dalam kehidupan keluarga itu sendiri. Salah satu ahli mengemukakan bahwa penelitian ilmiah tentang moralitas anak mempunyai potensi besar untuk membantu kita dalam upaya meningkatkan nilai moral anak. Namun, hal ini merupakan potensi yang belum dimanfaatkan karena sebagian besar penelitian ini tidak diketahui publik, dianggap tidak relevan, atau menganggap hanya sekedar omongan belaka. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang kecerdasan emosional anak jelas masih belum dapat diterapkan pada masyarakat luas dan tidak pada semua orang (Wijayanto, 2020).

Role-playing merupakan suatu metode pembelajaran dimana siswa secara langsung memerankan sebuah kisah kehidupan nyata. Role-playing engaruhi kemampuan berbicara dan motivasi belajar anak. Permainan role-playing mempunyai tujuan tertentu ketika anak bermain. Role-playing dengan benda atau benda di sekitar anak bertujuan untuk mengembangkan kemampuan imajinatif dan mengapresiasi materi perkembangan yang digunakan anak. Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional adalah cara memberikan pengalaman kepada anak dengan memainkan peran dengan mendemonstrasikan secara singkat suatu kegiatan dan penekanan

utamanya adalah pada kepribadian atau sifat orang tersebut. Melalui permainan peran, anak mencoba mengeksplorasi hubungan antar manusia dengan cara mengungkapkan dan mendiskusikannya sehingga mereka dapat mengeksplorasi bersama emosi, sikap, nilai dan strategi Respon yang berbeda-beda terhadap pemecahan masalah (Halifah, 2020).

Pada anak usia dini perkembangan kecerdasan emosional anak sangat penting. Di sini peneliti akan mengembangkan kecerdasan emosional anak melalui metode bermain peran, yang mana dengan metode ini anak bisa lebih mengekspresikan apa yang di rasakan dan mengeksplor pengetahuan yang mereka ketahui serta dapat mengontrol tingkah laku mereka.

Pendekatan proses perkembangan kecerdasan emosional anak di laksanakan dengan bermain yang menyenangkan. Untuk itu di sini peneliti berusaha menstimulasi anak-anak dengan bermain peran berbagai tema, berbagi pengalaman yang mereka ketahui dan mengontrol perilaku mereka. Rumusan masalah yang di peroleh peneliti yaitu: 1. Bagaimana perkembangan kecerdasan emosional anak di KB Al Hasyimi II Sidoarjo? 2. Bagaimana pengaruh metode main untuk kecerdasan emosional anak di KB Al Hasyimi II Sidoarjo? Dan tujuan masalah sebagai berikut: 1. Untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak. Untuk Menstimulasi kecerdasan emosional anak melalui metode bermain peran.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif yang anaK berupa Bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang di amati. Dan juga karena hasil penelitian dapat di gambarkan dengan jelas sesuai yang

terjadi di lapangan, dan yang tidak bisa di ukur dengan numerik. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, analisis visual, studi Pustaka dan interview secara individual dengan tiga teman sejawat di KB Al Hasyimi II. Karakteristik anak usia dini adalah spontan melakukan segala sesuatu sesuai dengan apa yang mereka ketahui, mereka dengar dan mereka lihat, anak usia dini di kenal juga sebagai peniru ulung.

Metode penelitian kualitatif, dapat dilakukan melalui dua jalur yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Bisa di gunakan salah satunya atau di jadikan perpaduan(Darmalaksana, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa metode main peran untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak di KB Al Hasyimi II berhasil. Terbukti dengan perkembangan yang signifikan dari anak didik tentang 6 aspek kecerdasan mereka, dan yang paling utama adalah kecerdasan emosional anak. Anak

## **KESIMPULAN**

Peneliti sudah melakukan penelitian di KB AlHasyimi II Sidoarjo bahwa metode main peran itu sangat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional anak. Dan semakin pendidik itu memberikan bermacam-macam tema untuk anak tirukan atau anak peragakan di kelas, maka semakin luas pula pengetahuan

lebih bisa mengontrol emosi mereka, seperti belajar untuk antri, tidak mudah marah, kalau berbuat salah minta. Metode bermain peran adalah pentas pertunjukan yang dimainkan oleh sejumlah orang. Setiap peran dibagi menjadi kelompok dan diberi deskripsi, tetapi sebagian besar pemain improvisasi untuk menghasilkan variasi. perannya masing-masing. Setelah permainan selesai, fasilitator mengajak peserta untuk bergabung. hasil permainan. Dengan memainkan peran ini, Anda dapat menambah kosakata yang dimiliki oleh anak karena peran yang dia mainkan (Febrisma, 2013).

Metode bermain peran adalah pentas pertunjukan yang dimainkan oleh sejumlah Orang. Setiap peran dibagi menjadi kelompok dan diberi deskripsi, tetapi sebagian besar pemain improvisasi untuk membuat variasi.perannya masing-masing. Setelah permainan selesai, pengacara mengajak orang lain untuk bergabung.menarik hasil game. Dengan berpartisipasi dalam peran ini, Anda dapat menambah kosakata yang dimiliki oleh anak sebagai akibat dari peran yang dia mainkan. (Dita et al., 2021)

dan pengalaman anak-anak tersebut.

Kelas yang mana Anak didiknya sering di ajak untuk bermain peran sangat berbeda sekali dengan yang tidak pernah. Di sini peneliti juga sudah mencari sumber referensi untuk menguatkan pendapat peneliti dan juga sumber utama yaitu anak-anak itu sendiri.usiadini

**DAFTAR PUSTAKA**

- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Dita, S., Febrianti, A., & Sapendi, N. H. (2021). *ALBANNA : Volume 1 Nomor 1 Januari 2021 MENSTIMULASI TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK DENGAN METODE BERMAIN PERAN*. 1, 1–18.
- Febrisma, N. (2013). Upaya Meningkatkan Kosakata Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(2), 109–121.
- Halifah, S. (2020). Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 35–40.  
<https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3>
- .1150
- Karomah, Y. S., & Widiyono, A. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa. *SELING : Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 54–60.
- Mangkuwibawa, H., & Kurnia, A. (2021). Hubungan Antara Aktivitas Bermain Peran Dengan Kecerdasan Emosional Anak. *Jurnal Golden ...*, 5(02), 14–22.  
<https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3076%0Ahttps://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/download/3076/1839>
- Wijayanto, A. (2020). Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 55–65.  
<https://doi.org/10.21831/diklus.v4i1.30263>